PARTISIPASI GENERASI Z DALAM DEMOKRASI PEMILU 2024 PADA MAHASISWA JURUSAN FARMASI DI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH RIAU

Wilda Syalsabillah¹, Nur Arafah², Fitri Delvia³, Husnatul Fadillah Pratiwi⁴, Zahra Aulia Depahmil⁵, M. Akhdan Qusoyi⁶

wildacaca17@gmail.com¹, arafahnur43@gmail.com², fitridelvia25@gmail.com³,
husnatulfadillah60@gmail.com⁴, zahraauliadepahmil@gmail.com⁵, akhdan.qusoyi69@gmail.com⁶

Universitas Muhammadiyah Riau

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui partisipasi minat generasi Z dalam pemilihan umum 2024 serta mengetahui partisipasi generasi Z dalam menggunakan hak pilihnya. Metode yang digunakan pada jurnal ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan instrumen observasi dan wawancara. Pemilih generasi Z, yang merupakan kelompok pemilih baru, memainkan peran penting dalam menentukan bagaimana demokrasi Indonesia akan berjalan. Hasil dari penelitian yang dilakukan menunjukkan peningkatan minat partisipasi generasi Z terhadap pemilihan umum 2024. Peningkatan minat partisipasi ini didasarkan oleh kesadaran pemahaman pentingnya demokrasi serta juga di pengaruhi oleh mudahnya teknologi diakses, sehingga pemilih pemula Generasi Z dapat dengan mudah menilai calon pemimpin berikutnya.

Kata Kunci: Generasi Z, partisipasi politik, pemilu, demokrasi, media sosial.

ABSTRACT

This research aims to determine the participation of generation Z in the 2024 general election and to determine the participation of generation Z in exercising their right to vote. The method used in this journal is a qualitative-descriptive approach with observation and interview instruments. Generation Z voters, who are a new group of voters, play an important role in determining how Indonesian democracy will work. The results of the research conducted show an increase in interest in participation by Generation Z in the 2024 general election. This increase in interest in participation is based on awareness of the importance of democracy and is also influenced by the ease of access to technology, so that Generation Z beginner voters can easily assess potential next leaders.

Keywords: Generation Z, political participation, elections, democracy, social media.

PENDAHULUAN

Pemilihan umum adalah cara bagi negara dan bangsa untuk menerapkan demokrasi. (Rahma, 2022). Pemilihan umum merupakan cara rakyat memberikan suara mereka pada posisi di pemerintahan, baik legislatif maupun eksekutif. Dengan terselenggaranya pemilu diharapkan dapat menyeimbangkan dampak buruk terhadap kedaulatan rakyat. Penyelenggaraan pemilu sendiri memiliki beberapa tujuan, seperti membangun pemerintahan dan memilih pemimpin yang sesuai dengan harapan masyarakat; rekrutmen politisi melalui partai politik; dan membatasi kesewenang-wenangan dalam perilaku atau kebijakan pemerintah (Putri, 2023). Sebagai kelompok pemilih muda yang akan mendominasi Pemilu 2024, Generasi Z—yang dilahirkan antara tahun 1997 dan 2012 berbeda dari generasi sebelumnya dalam banyak hal. Berdasarkan data Daftar Pemilih Tetap (DPT) yang dirilis oleh Komisi Pemilihan Umum Republik Indonesia (KPU RI), Generasi Z menyumbang 22,85 persen dari DPT Pemilu 2024, serta menempati posisi kedua setelah Generasi Millennial. (Evita N. , 2023). Selain itu berdasarkan data tahun 2020 dari Badan

Pusat Statistik (BPS), Generasi Z menyumbang 27,94% dari populasi Indonesia. (Evita , Prestianta, & Asmarantika, 2023). Jurnal penelitian ini berfokus pada Generasi Z karena sebagian besar Generasi Z yang berusia antara 17-21 tahun akan menjadi pemilih pemula pada tahun 2024. Pemilih pemula adalah mereka yang berpartisipasi secara aktif dalam memilih pemimpin di wilayah tertentu. Baik saat ini maupun di masa depan, tindakan yang dilakukan oleh pemilih pemula untuk mengumpulkan informasi merupakan indikator yang signifikan tentang tingkat demokrasi. Karena keadaan masih belum stabil dan partai politik dapat mempengaruhinya. (Fadhli, Nurlidia , & Syam , 2019)

Tantangan Generasi Z dalam Partisipasi Demokrasi

Salah satu masalah yang dihadapi Gen Z saat berpartisipasi dalam pemilu adalah kurangnya kesadaran politik mereka. Beberapa penyebab yang menghalangi generasi Z untuk berpartisipasi dalam pemilihan umum tahun 2024, yakni:

1. Tidak ada keinginan mereka untuk berpartisipasi dalam pemilihan umum 2024 sehingga mereka memilih untuk golput, atau golongan putih,
2. Kekurangan-nya pemahaman tentang infografis dari masing-masing pasangan calon presiden dan wakil presiden,
3. Generasi Z biasanya memilih paslon berdasarkan "bisikan" dari pihak lain dari pada pilihan mereka sendiri. (Weninggalih & Fikriyah, 2023)

Golput atau golongan putih, diciptakan dan digerakkan oleh para intelektual yang ingin menghapus pemilu yang dianggap tidak sehat, bukannya dari orang-orang yang tidak menyadari pentingnya partisipasi masyarakat dan memberikan suara mereka untuk menentukan masa depan negara. Salah satu alasan mengapa orang golput adalah kurangnya sosialisasi politik, pendidikan politik, dan kepercayaan masyarakat terhadap pasangan calon. Adanya Golongan Putih ini akan mempengaruhi kualitas pemilu dan membuat kontestan yang terpilih kurang sah. (Indraerawati & Rahmiati, 2021)

Selain itu tantangan lain yang dihadapi generasi Z adalah rendahnya tingkat kepercayaan terhadap partai politik. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain :

1. Maraknya kasus korupsi dan penyalahgunaan wewenang oleh partai politik
2. Kegagalan partai politik dalam memenuhi janji-janjinya
3. Polarisasi politik yang semakin tajam

Peluang Partisipasi Demokrasi Generasi Z

Meskipun menghadapi sejumlah tantangan, generasi Z juga memiliki peluang untuk berpartisipasi dalam pemilu. Peluang tersebut antara lain:

1. Akses informasi yang luas melalui media sosial
2. Sikap kritis terhadap isu-isu sosial dan politik
3. Semangat untuk perubahan

Pada tahun 2024 mendatang, Gen Z dan generasi milenial akan mendominasi lebih dari 60 persen pemilih, menurut Center of Strategic and International Studies. Penyelenggaraan pemilu, yang merupakan bagian dari prosedural demokrasi , akan menanamkan kesadaran politik masyarakat, kompetisi, partisipasi, penggunaan hak politik, dan pola perilaku masyarakat. Apabila generasi muda memahami prinsip dasar integritas pemilu, segala bentuk partisipasi pasti akan didukung. Kesuksesan pemilu serentak tahun 2024 akan bergantung pada pemahaman partisipasi generasi milenial dan Gen Z. Secara sederhana, integritas adalah sifat dan cara berpikir yang dihasilkan melalui proses yang panjang untuk menciptakan norma yang sesuai dengan peraturan yang berlaku. Beberapa indikator integritas pemilu minimal harus fokus pada pemilu yang bebas, adil, dan kompetitif. Kekerasan politik dan pelanggaran administrasi adalah masalah integritas pemilu. Integritas pemilu mencakup menegakkan prinsip demokratis dan pengamanan pemilu, kode etik, pengawasan dan penegakan hukum, profesionalisme, dan transparansi.

Generasi milenial dan Gen Z dapat memahami prinsip-prinsip ini untuk meningkatkan partisipasi mereka dalam pemilu. (Sarofah, 2023)

Sebagai generasi yang dianggap aktif di internet, Gen Z tentunya memiliki peran yang sangat besar untuk dimainkan. Bentuk partisipasi yang dilakukan tentunya sangat mempengaruhi waktu menjelang pemilu. Jadi, penelitian ini akan mencoba menjelaskan dan menunjukkan berbagai peran dan partisipasi aktif Gen Z dari menjelang pemilu tengah hingga sekarang.

Generasi Z diperkirakan akan memainkan peran yang signifikan pada pemilu 2024, diantaranya :

1. Generasi Z adalah pemilih pemula terbesar, dan sebagian besar dari mereka berusia antara 17 dan 29 tahun dan memenuhi syarat sebagai pemilih utama. Karena populasi suara, dan preferensi mereka yang besar dapat mempengaruhi hasil pemilu.
2. Generasi Z sebagai Pengaruh Media Sosial, Generasi Z dikenal aktif dan sensitif terhadap masalah sosial dan politik serta mahir menggunakan media sosial. Oleh karena itu, mereka dapat menjadi pengaruh yang mempengaruhi opini masyarakat tentang pemilu.
3. Relawan Baru dan Aktivis Politik: Banyak generasi Z yang berminat menjadi relawan langsung dan aktivis politik untuk partai atau kandidat tertentu.
4. Tagar dan Gerakan Protes Online yang dikenal oleh Generasi Z Mereka memiliki kemampuan untuk membuat hashtag viral dan melakukan pengeboran online terkait masalah politik dan pemilu.
5. Literasi Politik Baru: Generasi Z membutuhkan pendekatan baru untuk belajar tentang politik dan gaya komunikasinya karena mereka sangat penting untuk berpartisipasi dalam pemilu dengan pemahaman yang baik tentang demokrasi. (Simamora, et al., 2024)

Rakyat Indonesia memiliki hak yang dijamin dan dilindungi di negara demokrasi. Penyelenggaraan pemilu adalah suatu keharusan dalam konsep demokrasi. Pemilihan yang dilaksanakan untuk mengakomodasi suara rakyat, menjadi faktor utama yang menentukan apakah negara menganut demokrasi. Untuk menentukan kualitas pemilu, perlu dilakukan pendekatan yang cermat. Salah satu metode yang sangat tepat untuk menilai kualitas pemilu adalah perilaku pemilih. Pemilih memilih berdasarkan preferensi mereka sendiri. Pilihan mereka dapat dipengaruhi oleh hubungan sosial, agama, ekonomi, tempat tinggal, atau bahkan faktor eksternal lainnya. Pengamat politik dari Northwestern University's Global Studies mengatakan Generasi Z sering di pengaruhi oleh orang tua dalam menentukan pilihan politik-nya. Survei Charta Politika Indonesia juga mengatakan hal yang sama. Di Indonesia, Generasi Z sering dianggap sebagai remaja yang bodoh terhadap keadaan politik. Tidak mengherankan bahwa dua lembaga tersebut memiliki pendapat seperti itu. Hal ini karena Gen Z memiliki cara berpolitik yang berbeda dari cara berpolitik yang diajarkan oleh nenek moyang dan bahkan orang tua mereka sendiri. Memang, survei ini mungkin cukup untuk menggambarkan generasi Z pertama dan kedua di Indonesia. (Bagaskoro, 2023)

Pemilu atau juga dikenal sebagai pemilihan umum, adalah pesta demokrasi yang diselenggarakan oleh negara yang menganut demokrasi. Penyelenggaraan Pemilu di Indonesia sangat penting karena merupakan bukti nyata demokrasi dan kedaulatan rakyat di negara ini. Sebuah pemilu diadakan untuk memilih orang untuk menduduki jabatan politik tertentu. Hal ini menciptakan demokrasi, yang memungkinkan masyarakat untuk memilih apa yang mereka inginkan dan ke mana mereka akan pergi. (Sukarno, Hardiyanto, & Nur, 2023)

Pemilu memiliki posisi penting karena beberapa alasan. Pertama, mereka adalah bagian terpenting dari sistem demokrasi perwakilan yang berlangsung. Hingga saat ini,

pemilihan adalah cara formal di mana rakyat dapat dengan sah memilih pemimpin mereka. Kompleksitas permasalahan yang dihadapi masyarakat semakin bervariasi sebagai akibat dari pertumbuhan masyarakat yang pesat, jumlah penduduk yang semakin meningkat, luasnya wilayah, dan aktivitas yang dilakukan. Pemilihan sebagai cara rakyat memilih wakil mereka untuk menyelesaikan masalah dan kebutuhan mereka. Kedua, Pemilu berfungsi sebagai pengukur apakah suatu negara termasuk negara demokrasi; semua negara demokrasi menyelenggarakan pemilu, dan tidak ada negara yang mengklaim dirinya demokratis tanpa menyelenggarakan pemilu. Ketiga, selain berfungsi sebagai alat untuk demokratisasi, pemilu juga berfungsi sebagai tujuan. Hal ini terutama terkait dengan konsekuensi yang luas dari proses pemilihan itu sendiri. (Simamora, et al., 2024)

Pemilu adalah lambang sekaligus tolok ukur demokrasi. Hasil pemilu yang diselenggarakan secara terbuka, berdasarkan prinsip kebebasan dan partisipasi, mencerminkan partisipasi dan aspirasi masyarakat. Dalam demokrasi, pemilu adalah proses di mana orang-orang yang memenuhi syarat yang dipilih secara formal untuk menduduki jabatan politik di pemerintahan. Pemilu menunjukkan bahwa kekuasaan politik berasal dari rakyat dan dipercayakan demi kepentingan rakyat, dan bahwa rakyatlah yang bertanggung jawab atas tindakan para pejabat. Menurut kedaulatan rakyat, pemerintahan harus didirikan oleh rakyat, dan untuk rakyat. Hal ini menunjukkan bahwa pemerintahan dari rakyat memiliki konsep tentang pemerintahan yang sah dan diakui rakyat. Pemerintahan yang sah dan diakui berarti suatu pemerintahan yang diakui dan didukung oleh rakyat. Legitimasi pemerintahan sangatlah penting karena dengan legitimasi ini, pemerintah dapat menjalankan birokrasi dan programnya berdasarkan janji rakyat yang diberikan kepadanya. Pemerintahan dari rakyat menunjukkan bahwa pemerintah yang berkuasa harus menyadari bahwa ia dibentuk melalui pemilihan rakyat, bukan melalui kekuatan supranatural atau pemberian wangsit. (Amir, Hertanto, & Maryanah, 2021)

Sesuai dengan asas LUBER JURDIL yang disebutkan dalam Pasal 22E ayat (1) UUD NRI tahun 1945, pemilu dilaksanakan sebagai salah satu alat demokrasi dan cara untuk memberikan perlindungan rakyat. Pengertian dari definisi LUBER JURDIL antara lain yakni: Langsung yang memiliki makna pemilih memiliki hak untuk dapat memilih kandidat sesuai dengan visi misinya tanpa diwakilkan oleh orang lain. Umum memiliki makna bahwa, setiap warga negara yang memenuhi persyaratan memiliki hak politik. Bebas berarti pemilih memiliki kebebasan untuk memilih tanpa dipengaruhi oleh pihak lain. Rahasia, yang berarti kerahasiaan suara pemilih akan dilindungi. Jujur berarti bahwa seluruh lembaga pemilu bertindak dengan jujur sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Serta Adil yaitu, ketika pemilih dan peserta pemilu dilayani dengan cara yang sama. (Izzaty & Nugraha, 2019)

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan teori strategi komunikasi persuasif. Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data menggunakan observasi untuk menentukan studi kasus yang akan dilanjutkan dalam penelitian, kemudian berbicara dan meminta data ke subjek. (Weninggalih, 2023)

Objek pada penelitian ini adalah komunikasi dengan mahasiswa & Pegawai Swasta menjelang pilpres 2024. Dalam studi kasus ini, pola pikir tentang strategi Generasi Z untuk saling mengajak atau persuasif menjelang pemilihan presiden 2024. Selain itu, penelitian ini melakukan pengambilan data dan informasi tambahan. Penelitian ini memfokuskan pada Generasi Z yaitu mahasiswa Farmasi Universitas Muhammadiyah Riau yang akan melakukan pemilihan presiden 2024. Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini, dan desain eksperimen digunakan.

Proses pengumpulan informasi tentang suatu peristiwa atau keadaan dengan apa adanya dikenal sebagai pemahaman desain deskriptif kuantitatif . Teknik yang digunakan adalah sebagai berikut: Dalam penelitian ini, metode purposive sampling digunakan untuk mengumpulkan sampel dari 6 orang yang hadir pada pertemuan zoom . Pre-test dan post-test dilakukan untuk mengumpulkan data dalam penelitian eksperimen untuk mengetahui pemahaman millennial dan gen Z tentang partisipasi politik dan integritas pemilu 2024. Peneliti menggunakan formulir Google yang dirancang dengan skala likert. Penelitian ini menyelidiki bagaimana Generasi Z berkomunikasi dengan sesama mereka sebelum presiden 2024. (Sarofah,2023)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data menggunakan observasi untuk menentukan studi kasus yang akan dilanjutkan dalam penelitian, kemudian berbicara dan meminta data ke subjek. Selain itu, penelitian ini melakukan pengambilan data dan informasi tambahan interview narasumber dan informan. Informan yang dipilih dalam penelitian ini merupakan mahasiswa Farmasi Universitas Muhammadiyah Riau sebagai subjek untuk memilih informan. Data diri narasumber dan informan penelitian disertakan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Daftar Narasumber

No	Nama Narasumber	Usia	Pekerjaan
1.	Abdi Nauli	23	Mahasiswa Farmassi Umri
2.	David Brata	21	Mahasiswa Farmasi Umri
3.	Sabrinaya	20	Mahasiswa Farmasi Umri

Tabel 2. Daftar Informan

No	Nama Informan	Usia	Pekerjaan
1.	Syukron Jauhary	22	Mahasiswa Farmassi Umri
2.	Nur Safira	20	Mahasiswa Farmasi Umri
3.	Maidina Putri	20	Mahasiswa Farmasi Umri

Peneliti melakukan pengujian korelasi untuk mengetahui bagaimana variabel pretest dan posttest berhubungan satu sama lain. Menurut hasil wawancara, masalah utama yang dihadapi Gen Z terkait pemilihan informasi politik, terutama tentang persiapan pemilu presiden, sedang diselidiki pada tahun 2024. Selain itu, beberapa hal dapat menyebabkan hal ini terjadi, seperti penyebaran informasi yang salah, banyak Generasi Z yang hanya terpapar pada perspektif yang sejalan dengan keyakinan mereka sendiri tentang cara mendapatkan informasi, kekhawatiran mereka tentang keamanan dan privasi data pribadi mereka di dunia digital, dan tidak tertarik atau terlibat dalam politik.

Namun, dengan memberikan informasi yang sesuai dengan data, menjadikan bahan diskusi yang mencakup ide dan konsep untuk mempertahankan dan menghasilkan produk demokrasi yang baik. Mereka juga dapat menggunakan berbagai cara untuk berkomunikasi, seperti memberikan informasi yang jelas dan transparan tentang sumber informasi, teknik pengumpulan data, dan proses pengambilan keputusan, menyediakan informasi dan sumber daya yang membantu mereka mengenali dan menghindari penyebaran informasi palsu, mendorong Generasi Z untuk mencari informasi dari berbagai sumber, menggunakan teknologi dengan bijak untuk menyebarkan informasi yang akurat dan relevan, dan memberi

tahu Generasi Z bahwa suara mereka penting dan memiliki potensi untuk memengaruhi proses politik .

Menurut narasumber Abdi Nauli, Generasi Z sangat tertarik dengan masalah politik melalui media. Sosial di mana topik tersebut dibuka kepada orang umum untuk berbicara tentang masalah politik atau isu-isu lainnya dengan cara yang sehat dan kontekstual. Selain itu, menurut narasumber lain Syukron, menentukan masalah politik yang relevan bagi menggunakan bahasa dan media yang relevan, meneliti tren dan masalah politik, mengamati tren media sosial, dan mengamati pengaruh dalam komunikasi dan penyampaian pesan dapat membantu Gen Z.

Teknologi informasi saat ini sering menggunakan platform media sosial untuk mencapai tujuan. Menggunakan pendekatan persuasif kepada Generasi Z. Strategi komunikasi persuasif untuk Gen Z untuk menarik perhatian khalayak terhadap informasi Pilpres agenda harus disusun untuk memungkinkan media untuk menarik perhatian khalayak terhadap informasi Pilpres 2024.

Beberapa anggota Generasi Z saat ini belum terbiasa bersosialisasi atau memahami strategi persuasif menjelang pemilihan presiden 2024, beberapa orang, bagaimanapun, menemukan informasi tersebut melalui poster dan media sosial. Gen Z lebih suka berkomunikasi di media sosial tentang masalah di luar politik. (gaya hidup, pekerjaan, dll). Karena itu, Generasi Z cenderung tidak menyukai pembicaraan yang serius.

Strategi untuk meyakinkan Generasi Z tentang keinginan mereka untuk memilih presiden menjelang pemilihan harus mencakup influencer yang dapat memanfaatkan peran mereka sebagai pembuat keputusan karena Gen Z sangat memahami pengaruh sosial dan lebih cenderung menerima saran dan dukungan dari orang-orang yang mereka anggap sebagai panutan.

Minat Generasi Z tentang paslon mana yang akan dipilih pada akhirnya akan berdampak besar pada citra dan berita yang beredar di khalayak mengenai para paslon yang akan datang. Generasi Z sangat ingin terlibat dalam politik Indonesia. Namun pemahaman mereka mengenai politik sangat minim. Akibatnya, Generasi Z berusaha untuk melakukan pencarian mandiri atau self-learning di media sosial.

Ada empat platform utama yang dapat digunakan untuk mempromosikan Gen Z tentang Instagram, YouTube, Twitter, dan Tiktok adalah sumber pengetahuan untuk pemilihan presiden 2024. empat platform utama, salah satunya adalah Instagram—untuk memulai diskusi melalui konten visual, YouTube untuk membangun percakapan dan kepercayaan, Twitter untuk percakapan teks singkat, dan TikTok untuk percakapan ringan.

Akibatnya, politisi dan partai politik dapat memanfaatkan pengaruh sosial untuk dukungan Generasi Z melalui kolaborasi dengan selebriti, influencer, atau tokoh-tokoh populer di tingkat lokal dan nasional. Selain itu, data dan fakta harus digunakan untuk mencerdaskan Generasi Z dan generasi berikutnya.

KESIMPULAN

Pada dasarnya, Suara Generasi Z sangat berpengaruh pada saat pemilu dan berdampak pada kemajuan bangsa dan negara ini. Pada tahun 2023 populasi Generasi Z nomor satu berdampak pada pada pemilu. Proses komunikasi persuasif kepada Generasi Z memerlukan Sosialisasi untuk memperluas pengetahuan mereka mengenai dunia politik, ada banyak cara yang bisa dilakukan untuk sosialisasi melalui sosial media contohnya Youtube, Youtube, twitter.

DAFTAR PUSTAKA

Amir, Hertanto, & Maryanah, T. (2021). Integritas Komisi Pemilihan Umum Kabupaten

- Lampung Tengah dalam Proses Tahapan Pemilu Serentak Tahun 2024. *Journal Of Government and Social Issues*.
- Bagaskoro, A. (2023). Anomali Perilaku Pemilih Generasi Z di Kabupaten Kulon Progo . 1-14.
- Evita , N., Prestianta, A. M., & Asmarantika, R. A. (2023). Patterns of media and social media use in generation z in Indonesia . *Jurnal Studi Komunikasi* , 195-214.
- Evita, N. (2023). GENERASI Z DALAM PEMILU : POLA BERMEDIA GENERASI Z DALAM PENCARIAN INFORMASI POLITIK . *Jurnal Tata Kelola Pemilu Indonesia* , 47-66.
- Fadhli, R., Nurlidia , R. F., & Syam , R. Z. (2019). Generasi Z pada Pemilihan Gubernur Jawa Barat : Bagaimana Mereka Berperilaku dengan Informasi . *Jurnal Ilmu Informasi, Perpustakaan dan Kearsipan* , 49-57.
- Indraerawati, A., & Rahmiati. (2021). GOLONGAN PUTIH DALAM PEMILIHAN UMUM DI INDONESIA PRESPEKTIF SIYASAH SYAR'IYYAH. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Siyasa Syar'iyah* , 525-536.
- Izzaty, R., & Nugraha, X. (2019). Perwujudan Pemilu yang Luber Jurdil melalui Validitas Daftar Pemilih Tetap. *Jurnal Suara Hukum*, 155-171.
- Putri, M. K. (2023). Problematika Pemutakhiran Daftar Pemilih dalam Pemilu. *Jurnal Bawaslu*.
- Rahma, N. M. (2022). Review Buku Sebuah Pembelajaran untuk Pemilu yang akan Datang . *Jurnal Penelitian Politik*, 67-72.
- Sarofah, R. (2023). Pengaruh Pendidikan Politik Gen Z Dan Millenial Terhadap Upaya Mewujudkan Pemilu Serentak Tahun 2024 yang Berintegrasi. *Jurnal Ilmu Politik dan Pemerintahan* , 70-79.
- Simamora, I. Y., Nasution, A. A., Novita, D. D., Syahira, Z., Nazwa, W. S., & Siregar, R. A. (2024). Peran Generasi Z dalam Pemilu 2024 di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5918-5922.
- Sukarno, M., Hardiyanto, & Nur, U. (2023). Analisa Kualitatif Partisipasi Politik dan Keterlibatan Masyarakat Pada Pemilihan Umum di Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul. *Jurnal Ilmu Politik*, 148-168.
- Weninggalih, P., & Fikriyah, S. N. (2023). Strategi Komunikasi Persuasif pada Genersi Z Menjelang Pemilihan Presiden 2024. *Jurnal Ilmu Politik dan Komunikasi* , 69-81.